PENDEKATAN EMOSIONAL INDIVIDUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Andre Ramdani Setiawan[1],Aditya Rakhmawan[2], Azizah[3], dan Tribowo Puji Nugroho[4]

[1] Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, 69162, Indonesia
220641100042@student.trunojoyo.ac.id
[2] Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, 69162, Indonesia
Aditya.rakhmawan@trunojoyo.ac.id
[3]SMP Negeri 1 Tragah, 69155
azizahtragah@gmail.com
[4]SMP Negeri 1 Tragah, 69155
tribowotragah@gmail.com

Diterbitkan tanggal: 15 Februari 2026

Abstrak Proses pembelajaran seringkali memiliki hambatan seperti rendahnya motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, ketekunan dan kedisiplinan dalam belajar. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi dorongan siswa untuk memulai pembelajaran dan pemahaman dengan baik, sedangkan ketekunan dan kedisiplinan dalam belajar akan berpengaruh pada rasa tanggung jawab siswa untuk mencapai arah pembelajaran yang konsisten. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendekatan emosional individual pada peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tragah Bangkalan Madura, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII E yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang menggunakan II siklus pembelajaran dengan rincian proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan langsung, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yakni bebas dan terikat, variable bebas yaitu pendekatan emosional individual sedangkan variable terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan emosional individual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang signifikan dalam setiap siklus. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata siswa sebesar 53,09, kemudian setelah diterapkannya siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 58,82 Siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 64,45 Hal ini menunjukkan signivikansi perubahan dalam setiap siklus, yang berarti pendekatan emosional individual berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: PTK, Siswa, Pendekatan Emosional Individual, Motivasi Belajar .

Abstract *The learning process often faces obstacles such as low intrinsic motivation, extrinsic motivation, perseverance and discipline in learning. Intrinsic and extrinsic motivation affect students' drive to start learning and understand well, while perseverance and discipline in learning will affect students' sense of responsibility to achieve consistent learning goals. The purpose of this study was to determine the effect of the individual emotional approach on increasing student learning motivation. This study was conducted at SMP Negeri 1 Tragah Bangkalan Madura, with 22 students in class VIII E as the research subjects. This study was a classroom action research(CAR) using two learning cycles with details of the planning, implementation, direct observation, and reflection processes. This study consisted of two variables, namely independent and dependent variables. The independent variable was the individual emotional approach, while the dependent variable was student learning motivation. The results of this study showed that the individual emotional approach could significantly increase student learning motivation in each cycle. In the pre-cycle stage, the average student score was 53.09. After the implementation of cycle I, the average score increased to 58.82. In cycle II, the average student score reached 64.45. This shows a significant change in each cycle, which means that the individual emotional approach was successful.*

Keywords: PTK, Students, Individual Emotional Approach, Learning Motivation.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu bangsa, saat kualitas pendidikan diperhatikan dengan serius maka kemajuan bangsa akan mengiringi hal tersebut, mengapa

demikian bisa terjadi. Karena pendidikan menjadi faktor penentu dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM), pendidikan juga memiliki orientasi pembentukan karakter dan kemampuan setiap individu, hal ini sejalan dengan tuntutan abad 21 untuk siap bersaing secara global (Sanga & Wangdra. 2023). Kualitas pendidikan bangsa dapat dicapai dengan beberapa komponen seperti kurikulum yang berlaku, kebijakan yang diterapkan, fasilitas pendidikan, teknologi dan komunikasi pendidikan serta sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk mendorong dan mengimplementasikan kualitas pendidikan melalui pengelolaan potensi yang ada pada setiap tenaga pendidik, siswa, proses pembelajaran, sarana pendidikan, dan semua hal yang berkaitan secara langsung dengan pendidikan, bahkan dengan masyarakat sekitar (Halawa & Mulyanti. 2023). Sehingga siswa sebagai generasi yang mendatang perlu untuk memahami dan menguasai materi yang diberikan, hal ini juga menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran untuk menunjang pendidikan yang berkualitas.

Motivasi belajar memegang peran yang cukup fundamental dalam keberhasilan proses belajar secara optimal (Rosyadi. 2024). Prestasi siswa tidak hanya dilihat dari kemampuan kognitif saja, namun kemampuan non kognitif seperti aspek sosial dan emosional, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (Ardiyanti, et al. 2025). Tingkat motivasi belajar siswa dalam kategori rendah tidak menjadi permasalahan yang cukup besar, karena pendidik akan berupaya untuk meningkatkan hal tersebut dengan berbagai strategi yang akan dilakukan. Sebelum itu untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada setiap siswa perlu yang namanya pengambilan data, namun untuk variabel motivasi belajar siswa menggunakan yang namanya observasi atau angket.

Cakupan dalam motivasi belajar seringkali ada dua pembahasan, motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah muncul dari dalam diri siswa tersebut seperti, rasa ingin tahu, keinginan dengan mata pelajaran tertentu, dan kepuasan dengan pemahaman yang dicapai. Sebaliknya, motivasi ekterinsik timbul dari luar diri siswa seperti, keinginan memperoleh penghargaan, keinginan mendapat nilai, keinginan mendapat pujian baik dari guru mapaun orang tua. Sehingga kedua motivasi ini akan bekerja untuk menumbuhkan semangat belajar dan mengubah kebiasaan siswa ke arah yang lebih baik (Fitriya, et al. 2025). Motivasi belajar siswa yang sangat berpengaruh dengan proses pembalajaran seringkali berada dalam kategori rendah, hal ini sesuai dengan temuan awal di SMPN 1 Tragah Bangkalan Madura, pada kelas VIII E yang berjumlah 22 siswa, dan hanya 5 siswa yang termasuk kategori motivasi belajar sedang, 17 siswa lainnya dalam kategori rendah. Setelah melakukan wawancara dengan siswa mendapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar dari kebiasaan tidur larut malam dan menyebabkan rasa kantuk saat pembelajaran, serta tidak makan pagi sebelum berangkat ke sekolah yang menimbulkan tubuh terasa lemas dan kurang energi.

Guru selain bertanggungjawab akan kemampuan akademik siswa juga berperan untuk menjaga kestabilan suasana dengan menciptakan rasa aman, inklusif, dan berupa dukungan. Mencapai hal itu guru perlu berkolaborasi dengan siswa, oeang tua dan tenaga pendidik yang ada disekitar sekolah, untuk menumbuhkan budaya yang baik dan menginspirasi (Hanaris. 2023). Guru terus memberikan dan menyampaikan hal-hal yang mengedukasi, seperti tidur tidak larut malam dan mengingatkan untuk selalu makan pagi sebelum berangkat ke sekolah. Kebiasaan seperti itu bisa diambil dari menceritakan kegiatan sehari-hari guru, karena guru sekaligus menjadi role model bagi setiap siswa, dengan teladan yang baik memperlihatkan dedikasi, ketekunan, dan kecintaan terhadap pembelajaran. Siswa akan merasa lebih termotivasi Ketika guru memberikan dorongan, memberikan semangat, dan menciptakan iklim yang aman bagi siswa untuk berbagi pengalaman serta perasaan. Guru menjadi pendengar, membantu mengatasi kecemasan, membantu Ketika mengalami stress, bahkan masalah pribadi yang bisa mengganggu motivasi belajar siswa (Adiansyah & Widiatmaka, 2022).

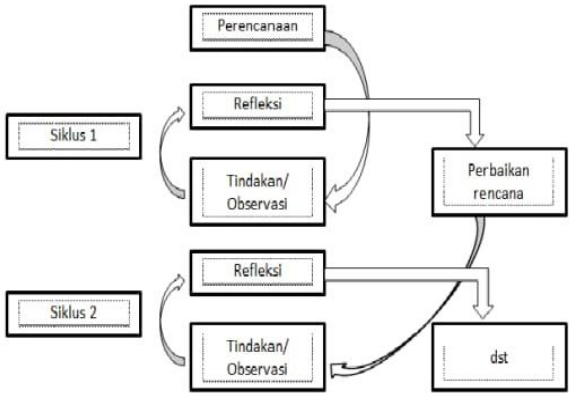
Berdasarkan pembahasan diatas perlu rasanya untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Pendekatan Emosional Individual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Siswa", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan emosional individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VIII E di SMPN 1 Tragah Bangkalan Madura.

Metode Penelitian

PTK (Penelitian tindakan kelas) ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tragah, dengan responden yang berjumlah sebanyak 22 siswa pada kelas VIII E. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pendekatan emosional individual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tahapan penelitian tindakan kelas ini ada dua siklus yang dilaksanakan dengan runtut, dalam setiap siklus terdiri dari satu pertemuan, pada siklus pertama dilakukan pendekatan emosional dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan ringan terkait apa kendala yang dialami selama proses belajar pada setiap siswa, agar siswa merasa ada yang memperhatikan dan diawasi setiap kegiatannya. Apabila dalam siklus pertama ini masih belum maksimal maka dilanjut dengan siklus kedua dengan memberikan motivasi-motivasi ringan dan melakukan interaksi lebih mendalam seperti memberikan solusi, baik permasalahan individu yang dapat menghambat proses belajarnya. Siklus satu dan dua mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Tahapan penelitian tindakan kelas

(Ardiyanti et al., 2025)

Tahapan perencanaan dilakukan dengan membuat modul sebagai acuan berjalannya pembelajaran, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan modul yang sudah dirancang, selanjutnya adalah tahapan observasi untuk melakukan observasi selama kegiatan berlangsung, dan dilanjutkan dengan tahapan refleksi, pada tahap ini peneliti melakukan proses data yang telah didapatkan lalu dilanjutkan dengan evaluasi pada siklus yang telah dilaksanakan untuk siklus kedua, peneliti bisa memperbaiki dan mengulang siklus atau bisa mengakhiri siklus kalau dirasa sudah cukup.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan membuat angket untuk observasi, angket motivasi belajar memiliki indikator untuk mengetahui kategori motivasi belajar siswa pada presentase berapa. Indikator motivasi belajar disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Indikator motivasi belajar siswa

No.	Indikator	Jumlah Item
1.	Motivasi Intrinsik	5
2.	Motivasi Ekstrinsik	5
3.	Ketekunan dan Kedisiplinan dalam Belajar	5
4.	Tujuan dan Harapan Belajar	5

Tabel 2. Kualifikasi kategori motivasi siswa

Presentase Skor	Kategori
76% - 100%	Sangat Tinggi
51% - 75%	Tinggi

26% - 50%	Sedang
0% - 25%	Rendah

Data hasil tes akan dianalisis dengan presentase, dengan mencari rata-rata presentase, indikator yang digunakan sebagai tanda keberhasilan sejumlah 80% dari jumlah siswa KKM. Persamaan yang digunakan sebagai keberhasilan sebagai berikut.

$$ketuntasan = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ mencapai\ nilai \geq 56}{jumlah\ keseluruhan\ siswa} \times 100\%$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 3. Rekapitulasi motivasi siswa pra siklus

Jumlah data	22
Jumlah nilai	1.169
Rata-rata	53,09
Modus	50
Min	46
Max	59
Frekuensi	
Tuntas	Tidak tuntas
6	16
27,27%	72,73%

Siswa sebanyak 22, yang termasuk dalam kategori tuntas Pada indikator motivasi belajar hanya sebanyak 6 siswa dan 16 lainnya masih dalam kategori rendah. Data ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tragah pada kelas VIII E masih tergolong rendah. Nilai rata-rata yang didapat masih dibawah standart, yakni 53,09 dari nilai standard yang ditentukan dengan presentase 70% dari nilai makimal 80 ialah 56. Ketika motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, maka perlu adanya langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitian ini menggunakan pendekatan emosional individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pernah dikatakan oleh Hanaris (2023) dalam penelitiannya, bahwa langakah-langkah yang bisa dilakukan oleh guru dengan membangun hubungan baik dengan siswa seperti mendengarkan mereka, memahami kebutuhan dan minat mereka, serta menunjukkan perhatian dan kepedulian. Dengan strategi seperti ini siswa akan lebih merasa aman, nyaman diterima dan termotivasi untuk belajar .

Siklus 1

Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan emosional individual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan dua tahapan yang disebut dengan siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dilakukan pada tanggal 24 oktober 2025. Proses pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan modul yang telah dibuat dan menambahkan tahapan-tahapan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Akhir pembelajaran pada siklus 1 siswa diberikan angket untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil data dari siklus 1 bisa dilihat pada tabel dibawah ini. **Tabel 4.**

Tabel 4. Rekapitulasi motivasi siswa siklus 1

Jumlah data	22
Jumlah nilai	1.294
Rata-rata	58,82
Modus	55
Min	54
Max	65
frekuensi	
Tuntas	Tidak tuntas
15	7
68,18%	31,82%

Siklus 1 telah dilakukan. Berdasarkan tabel hasil diatas maka, sebanyak 15 siswa yang dapat diakatakan tuntas namun masih ada 7 siswa yang ada pada kategori tidak tuntas. Tabel diatas juga menyajikan bahwa nilai minimal sebesar 54 dan nilai maksimal 65 dengan rata-rata yang dihasilkan sebesar 58,82. Setelah refleksi dan evaluasi pada siklus 1, dimana masih terdapat 7 siswa dalam kategori tidak tuntas, sehingga nantinya agar tidak terjadi ketimpangan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa dengan motivasi belajar rendah. Peneliti memutuskan untuk melakukan perlakuan pada siklus 2.

Siklus 2

Perlakuan pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2025, hal ini dilakukan karena masih ada 7 siswa yang masih dalam kategori rendah, agar tidak terjadi kesenjangan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa dengan motivasi belajar rendah, jika masih ada siswa dengan kategori rendah akan menghambat proses pembelajaran yang dilakukan. Siklus 2 ini setelah adanya evaluasi dari siklus 1 maka, pendekatan emosional individul dimplementasikan pada tahap selanjutnya seperti, memberikan motivasi-motivasi ringan dan melakukan interaksi lebih mendalam seperti memberikan solusi, baik permasalahan individu yang dapat menghambat proses belajarnya. Akhir pembelajaran pada siklus 2 siswa diberikan angket untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil nilai pada siklus 2 bisa dilihat pada tabel dibawah ini. **Tabel 5.**

Tabel 5. Rekapitulasi motivasi siswa siklus 2

Jumlah data	22
Jumlah nilai	1.418
Rata-rata	64,45
Modus	64
Min	58
Max	72
frekuensi	
Tuntas	Tidak tuntas
22	0
100%	0%

Hasil dari tabel diatas menunjukan dari 22 siswa kelas VIII E pada SMPN 1 Tragah mencapai kategori ketuntasan 100% atau secara keseluruhan mencapai standart, dengan nilai minimal sebesar 58 dan nilai maksimal sebesar 72. Rata-rata yang didapatkan sebesar 64,45. Peningkatan motivasi belajar siswa dengan metode pendekatan emosional individual dengan beberapa tahapan seperti memberikan pertanyaan ringan terkait apa kendala yang dirasakan, dilanjut dengan memberikan solusi, memberikan motivasi, serta memberikan jalan keluar atas masalah pribadi yang dialami sehingga bisa menghambat proses belajarnya.

Perbandingan siklus 1 dan siklus 2

Tabel 6. Perbandingan siklus 1 dan 2

Statistik deskriptif		
Jumlah siklus	Rata-rata	Jumlah data
Siklus 1	58,82	22
Siklius 2	64,45	22

Perbandingan hasil dari siklus 1 dan siklus 2 disajikan dalam tabel diatas dengan uraian, siklus 1 dengan jumlah data 22 siswa memiliki rata-rata sebesar 58,82, sedangkan siklus 2 dengan jumlah data 22 siswa memiliki rata-rata sebesar 64,45. Hasil ini menjadikan acuan bahwa pendekatan emosional individual dapat meingkatkan motivasi belajar siswa pada kelaas VIII E di SMPN 1 Tragah Bangkalan Madura.

Penelitian ini mengalami peningkatan motivasi belajar siswa dengan metode pendekatan emosional individual, hal ini juga pernah dilakukan oleh Haluti, et al (2023), pendekatan emosional penting dilakukan agar terbangun kedekatan antara guru dan siswa, karena motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda sehingga dibutuhkan pendekatan emosional supaya guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Kesimpulan dan Saran

Proses belajar siswa bisa mengalami hambatan, salah satunya dengan rendahnya motivasi belajar siswa itu sendiri. Penerapan pendekatan emosional individual mengalami peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII E di SMPN 1 Tragah Bangkalan Madura, hal ini ditandai degan peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil yang didapat tahap awal atau pra siklus dengan rata-rata 53,09 siklus 1 mengalami peningkatan dengan rata-rata 58,82 siklus 2 sekaligus menjadi langkah akhir dalam penelitian ini mendapatkan rata-rata 64,45. Penelitian ini memperoleh selisih antara tahap pra siklus dan siklus 2 sebesar 11,36 sehingga penelitian ini relevan dengan teori yang dijadikan sebagai acuan awal.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih terhadap Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini, memberikan dukungan, saran serta bimbingan, sehingga peniliti bisa menyusun artikel yang berjudul "Pendekatan Emosional Individual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa".

Daftar Pustaka

Ardiyanti, T. et al. (2025). Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Social Emotional Learning. Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika, Vol. 07, Hal. 262-275.

Ftriya, E. et al. (2025). Peran Motivasi Intrinsik dan Ektrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 14, Hal. 1055-1064

Halawa, A.N & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Mutu Instansi Pendidikan dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 2, Hal. 57-64.

Haluti, F. et al. (2023). Penerapan Metode Pendekatan Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Damhil Education Journal*, Vol. 03, Hal. 85-92.

Hanaris, F. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi dan Pendekatan yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, Vol. 01, Hal. 01-11.

Nuraeni, A. et al. (2023). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Otto Iskandardinata Desa Gempol Kabupaten Subang. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 03, Hal. 203-209

Rosyadi, R. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama,* Vol. 03, Hal. 377-386.

Sanga, L.D & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (SNISTEK) 5 Tahun 2023, Hal. 84-90.